

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan sesuatu yang penting bagi manusia, karena dengan pendidikan mampu merubah manusia menjadi lebih baik. Pendidikan dapat diartikan sebagai usaha untuk mewujudkan proses pembelajaran menjadi seseorang yang mempunyai kecerdasan dan perilaku yang baik.

Dalam undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 1 ayat 1 dijelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana yang dilakukan dalam rangka mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.¹

Seorang guru adalah tenaga pengajar yang mendidik siswa di sekolah. Guru harus menjadi teladan yang baik bagi peserta didiknya. Guru berkedudukan sebagai pengajar tidaklah mudah, untuk membentuk akhlak, guru perlu melaksanakan dan menerapkan pada siswa dengan benar. Guru memiliki posisi yang penting untuk membentuk akhlak siswa. Upaya guru untuk membentuk akhlak dibutuhkan untuk menunjang dan membangkitkan perkembangan perilaku siswa, karena semua perilaku yang dimiliki guru harus dipertanggungjawabkan ketika melaksanakan tugasnya sebagai guru. Selama di sekolah tugas guru adalah mengajar dan mendidik anak-anak. Tentunya guru dalam mengajar harus menyampaikan pelajaran sesuai dengan

¹Republik Indonesia, *Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Cet IV; Jakarta: Sinar Grafika, 2011), hlm. 3.

kurikulum yang ada, dan mendidik agar siswa memiliki akhlak yang baik.²

Guru sebagai seorang pendidik tidak hanya mengetahui tentang materi yang akan diajarkan. Akan tetapi, harus memiliki kepribadian yang kuat yang menjadikannya sebagai panutan bagi siswanya. Hal ini penting karena sebagai seorang pendidik, guru tidak hanya mengajarkan siswanya untuk mengetahui beberapa hal. Guru juga harus melatih ketrampilan, sikap dan mental siswa. Penanaman ketrampilan, sikap dan mental ini tidak bisa sekedar asal tahu saja, tetapi harus dikuasai dan dipraktekkan siswa dalam kehidupan sehari-harinya.

Guru seharusnya menyadari apa yang harus dilakukan sehubungan dengan tugas dan kewajibannya. Namun banyak sekali guru yang tidak memahami tugasnya. Ada guru yang berasumsi tugas mendidik akhlak siswa hanya dibebankan pada guru agama saja. Paradigma tujuan di atas menyebabkan guru mengira bahwa pendidikan semakna dengan pengajaran yang tujuannya untuk memperoleh ilmu pengetahuan. Sehingga guru berusaha semaksimal mungkin mentransfer ilmu pengetahuan sebanyak-banyaknya kepada siswa dan memenuhi ingatannya dengan intisari pelajaran agar siswa mencapai kesuksesan dalam ujian. Intinya ilmu itu dapat dipergunakan untuk apa saja, sehingga ilmu bisa membahayakan bagi siapa saja.³

Akhlak adalah ilmu yang menentukan batas baik dan buruk, antara yang terpuji dan tercela, tentang perkataan atau perbuatan manusia lahir dan batin. Manusia tidak bisa dilepaskan dari kata akhlak. Akhlak inilah yang menjadi peranan atau watak yang terwujud dalam segi tingkah laku kita sehari-hari karena ditimbulkan secara langsung tanpa ada pemikiran, akhlak ini bersumber pada hati manusia bukan pikiran manusia. Apabila hati

² Ipah Saripah, "Peran Orang Tua dan Keteladanan Guru dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Akhlak Siswa Madrasah Ibtidaiyah", *Jurnal Ilmiah Pendidikan* Vol.10, No.2 (2016), 21.

³ M. Miftahul Ulum, *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*, Ponorogo: STAIN Ponorogo Press, {2007}, Hlm.47.

seorang baik, maka iapun memiliki akhlak yang baik, namun sebaliknya apabila ia memiliki hati yang buruk, maka ia pun akan cenderung melakukan perbuatan yang diluar norma atau ketentuan yang telah berlaku di masyarakat.

Contoh akhlak yang patut diteladani oleh guru dalam mendidik siswa adalah akhlak Nabi Muhammad SAW, karena beliau diutus ke muka bumi salah satu tujuannya adalah untuk menyempurnakan akhlak. Pentingnya mencontoh akhlak Nabi Muhammad SAW telah diungkapkan dalam Al-Quran surat al-Ahzab ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ
وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: “*Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah*”.⁴

Perilaku seorang guru menjadi hal yang mempengaruhi baik buruknya akhlak siswa. Segala sesuatu yang berkaitan dengan perilakunya selalu dipandang baik. Apabila guru dapat menerapkan kebaikan dan menjadikan dirinya panutan oleh siswa, maka siswa cenderung akan menerima dan mengikutinya.⁵

Seiring dengan kemajuan zaman dan era globalisasi, profil guru sedang disoroti masyarakat, karena output pendidikan hanya menghasilkan sumber daya manusia yang rendah dalam berkepribadian, hal ini tidak terlepas dari keteladanan seorang guru untuk menciptakan generasi muda yang memiliki akhlak mulia. Lebih tragis lagi, kemerosotan moral para siswa mereka anggap karena

⁴ Al-Qur'an , Al-Ahzab ayat 21, *Al-Qur'an Al-Quddus*, (Kudus: CV. Mubarakatan Thoyyibah), hlm. 19 .

⁵ Iswandi, “Efektifitas Pendekatan Keteladanan dalam Pembinaan Akhlak Siswa di MIN Bandar Lampung”, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol.10, No.I (2019), 116.

kegagalan guru dalam mendidik dan memberi suri tauladan kepada para siswanya.⁶

Menurut Bapak Ahmad Lazim, S. Ag, M. PdI salah satu guru Akidah Akhlak di MTsN 2 Bojonegoro pengaruh kehidupan serta tantangan yang ada juga mempengaruhi perilaku siswa. Siswa ada yang berakhlak baik dan buruk seperti masih ada yang berkata kotor dan telat masuk ke sekolah, akan tetapi sebagian besar sudah baik.⁷

Berdasarkan paparan di atas, peneliti terdorong melakukan penelitian tentang **“Upaya Guru dalam Membentuk Akhlakul Karimah Siswa Melalui Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di MTsN 2 Bojonegoro”**.

B. Fokus Penelitian

Berkaitan dengan permasalahan inti di atas yang menjadi tujuan mengadakan penelitian ini adalah:

1. Upaya Guru dalam membentuk akhlakul karimah siswa melalui mata pelajaran Akidah Akhlak di MTsN 2 Bojonegoro.
2. Faktor pendukung dan penghambat dalam membentuk akhlakul karimah siswa melalui mata pelajaran Akidah Akhlak di MTsN 2 Bojonegoro.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan di atas, peneliti menyusun rumusan masalah yang sesuai dengan pembahasan penelitian ini, diantaranya:

1. Bagaimana Upaya Guru dalam membentuk akhlakul karimah siswa melalui mata pelajaran Akidah Akhlak di MTsN 2 Bojonegoro?

⁶ Ipah Sariyah, “Peran Orang Tua dan Keteladanan Guru dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Akhlak Siswa Madrasah Ibtidaiyah”, Jurnal Ilmiah Pendidikan Vol.10, No.2 (2016), 20.

⁷ Hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs N 2 Bojonegoro bernama Bapak Ahmad Lazim, S. Pd (NIP:196901112007011021) pada hari Selasa, 8 Desember 2020 jam 12:44 WIB.

2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam membentuk akhlakul karimah siswa melalui mata pelajaran Akidah Akhlak di MTsN 2 Bojonegoro

D. Tujuan Penelitian

Berkaitan dengan permasalahan inti di atas yang menjadi tujuan mengadakan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui Upaya Guru dalam membentuk akhlakul karimah siswa melalui mata pelajaran Akidah Akhlak di MTsN 2 Bojonegoro.
2. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam membentuk akhlakul karimah siswa melalui mata pelajaran Akidah Akhlak di MTsN 2 Bojonegoro.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian meliputi:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan yang berkaitan dengan upaya guru dalam membentuk akhlakul karimah pada siswa di MTsN 2 Bojonegoro.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Dari hasil penelitian ini diharapkan bisa menumbuhkan inspirasi dan digunakan sebagai tempat informasi guna meningkatkan profesionalismenya dalam melaksanakan proses pembelajaran Akidah Akhlak.

a. Bagi Sekolah

Bagi sekolah dapat digunakan sebagai usaha dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Akidah Akhlak baik hasil belajar maupun aktifitas belajar.

b. Bagi Siswa

Dengan adanya pembentukan akhlakul karimah bisa memotivasi siswa agar menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan informasi dalam mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya pandangan mengenai akhlakul karimah.

